

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum SD Negeri 2 Serangan

Kelurahan Serangan memiliki dua Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 2 Serangan dan 3 Serangan. SD Negeri 2 Serangan merupakan salah satu institusi Pendidikan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Jumlah siswa yang dimiliki yaitu dengan jumlah total 367 siswa diantaranya terdiri dari kelas I sebanyak 64 orang, kelas II 60 orang, kelas III 58 orang, kelas IV 45 orang, kelas V 50 orang, dan kelas VI 40 orang. Dalam menjalankan kegiatannya SD Negeri 2 Serangan berada dibawah naungan Dinas Pendidikan. Sekolah ini berada di jalan Tukad Semanik No. 2 Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar.

Fasilitas yang disediakan oleh SD Negeri 2 Serangan yaitu dari segi sanitasi sekolah mencakup: kecukupan air, toilet, tempat cuci tangan (westafel), dan juga jamban. Sedangkan untuk sarana dan prasarana fasilitas yang disediakan yaitu terdiri dari ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, UKS (Unit Kesehatan Siswa), ruang *konseling*, dan juga Gudang.

Visi dari SD Negeri 2 Serangan yaitu: “Terwujudnya peserta didik bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, berbudaya, berprestasi, sehat jasmani dan rohani berlandaskan Tri Hita Karana”. Sedangkan visinya yaitu: Membina siswa berlandaskan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan

kualitas pembelajaran secara kreatif dan inovatif untuk berprestasi, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pengembangan budaya.

2. Distribusi Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SD Negeri 2

Serangan

- a. Nilai Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Pemanfaatan Media Video Edukasi. Adapun nilai pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum pemanfaatan media video edukasi seperti pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sebelum Pemanfaatan Media Video Edukasi

Nilai	Frekuensi	Persentase
4	9	10%
5	23	25,6%
6	29	32,2%
7	26	28,9%
8	3	3,3%
Total	90	100%
Rata-rata	5,90	

Dari tabel 5 distribusi terbanyak siswa dengan nilai 6 sebanyak 29 orang dengan presentase 32,2% dan distribusi sedikit siswa dengan nilai 8 sebanyak 3 orang dengan presentase 3,3%. Dan nilai rata-rata nilai pengetahuan sebelum pemanfaatan media video edukasi yaitu 5,90. (Terlampir pada lampiran 7)

- b. Nilai Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sesudah Pemanfaatan Media Video Edukasi. Adapun nilai pengetahuan cuci tangan pakai sabun sesudah pemanfaatan media video edukasi seperti pada tabel 6.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa
Sesudah Pemanfaatan Media Video Edukasi

Nilai	Frekuensi	Persentase
6	5	5,6%
7	15	16,7%
8	24	26,7%
9	33	36,7%
10	13	14,4%
Total	90	100%
Rata-rata	8,38	

Dari tabel 6 distribusi terbanyak siswa dengan nilai 9 sebanyak 33 orang dengan frekuensi 36,7% dan distribusi sedikit siswa dengan nilai 6 sebanyak 5 orang dengan presentase 5,6%. Dan nilai rata-rata nilai pengetahuan sesudah pemanfaatan media video edukasi yaitu 8,38. (Terlampir pada lampiran 7)

3. Keterampilan cuci tangan pakai sabun siswa SD Negeri 2 Serangan

- a. Nilai Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Pemanfaatan Media Video Edukasi. Adapun nilai keterampilan cuci tangan pakai sabun sebelum pemanfaatan media video edukasi seperti pada tabel 7.

Tabel 7
Distribusi Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sebelum Pemanfaatan
Media Video Edukasi

Nilai	Frekuensi	Persentase
4	15	16,7%
5	36	40%
6	24	26,7%
7	15	16,7%
Total	90	100%
Rata-rata	5,43	

Dari tabel 7 distribusi terbanyak siswa dengan nilai 5 sebanyak 36 orang dengan frekuensi 40% dan distribusi sedikit siswa dengan nilai 4 serta 7 sebanyak 15 orang dengan presentase 16,7%. Dan nilai rata-rata nilai keterampilan sebelum pemanfaatan media video edukasi yaitu 5,43. (Terlampir pada lampiran 7)

- b. Nilai Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Sesudah Pemanfaatan Media Video Edukasi. Adapun nilai keterampilan cuci tangan pakai sabun sesudah pemanfaatan media video edukasi seperti pada tabel 8.

Tabel 8
Distribusi Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sesudah Pemanfaatan Media Video Edukasi

Nilai	Frekuensi	Persentase
6	9	10%
7	41	45,6%
8	27	30%
9	13	14,4%
Total	90	100%
Rata-rata	7,49	

Dari tabel 8 distribusi terbanyak siswa dengan nilai 7 sebanyak 41 orang dengan frekuensi 45,6% dan distribusi sedikit siswa dengan nilai 6 sebanyak 9 orang dengan presentase 10%. Dan nilai rata-rata nilai keterampilan sesudah pemanfaatan media video edukasi yaitu 7,49. (Terlampir pada lampiran 7)

4. Analisis Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Pemanfaatan Media Video Edukasi.

Adapun analisis pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah pemanfaatan media video edukasi seperti pada tabel 9.

Tabel 9
Tabel Uji Sampel Berpasangan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Cuci Tangan Pakai Sabun

Nilai pengetahuan sesudah dan nilai pengetahuan sebelum	Rata-rata	N	Sig (2-tailed)
	2.478	90	.000

Berdasarkan hasil tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000. Dengan kata lain diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan cuci tangan pakai sabun. Dengan persentase peningkatan sebesar 42%. (Terlampir pada lampiran 8)

5. Analisis Perbedaan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Pemanfaatan Media Edukasi

Adapun analisis keterampilan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah pemanfaatan media video edukasi seperti pada tabel 10.

Tabel 10
Uji Sampel Berpasangan Keterampilan Sebelum dan Sesudah Cuci Tangan Pakai Sabun

Nilai keterampilan sesudah dan nilai keterampilan sebelum	Rata-rata	N	Sig (2-tailed)
	2.056	90	.000

Berdasarkan hasil tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000. Dengan kata lain diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai keterampilan sebelum dan sesudah penyuluhan cuci tangan pakai sabun. Dengan persentase peningkatan sebesar 39%. (Terlampir pada lampiran 8)

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sebelum Pemanfaatan Media Video Edukasi

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa responden dengan nilai terkecil yaitu 4 sebanyak 9 orang dan nilai tertinggi 8 sebanyak 3 orang dalam pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD sebelum pemanfaatan media edukasi. Pengetahuan siswa yang tergolong kurang ini disebabkan oleh belum pernah dilakukannya penyuluhan kesehatan seperti cuci tangan pakai sabun oleh petugas kesehatan serta peran guru yang tidak efektif ketika memberikan informasi tentang cuci tangan pakai sabun sehingga siswa kurang dalam memahami informasi tentang cuci tangan pakai sabun dengan benar. Dampak yang ditimbulkan jika pengetahuan siswa kurang mengenai cuci tangan pakai sabun yaitu menjadi jalan masuknya bakteri penyebab penyakit kedalam tubuh manusia maka menyebabkan penyakit seperti diare (Patel, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan penyuluhan informasi tentang cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan beberapa media salah seperti media *audio-visual*. Media *audio-visual* adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dengan lebih baik dan menarik dikarenakan mengandung unsur *audio visual, video, film, slide* yang dapat dilihat suara dan lain-lain. Selain itu karena di SD Negeri 2 Serang terdapat UKS (Unit Kesehatan Sekolah) ini bisa dibuatkan sebuah kelompok kegiatan untuk meningkatkan kesehatan siswa agar terhindar dari suatu penyakit.

Keadaan ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Sasmitha, 2017) yang mana mengatakan bahwa sebelum penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun dengan perangkat video siswa mencuci tangan yang salah atau yang tidak melaksanakan 6 langkah dalam mencuci tangan yang benar yaitu hingga 15 orang. Selain itu menurut penelitian (Afik Achsanti Saputri & Suryati, 2019) mengatakan bahwa sebelum memberikan penyuluhan kesehatan dengan media *audio visual* mayoritas anak di Aisyah Dalung termasuk dalam kategori cukup baik yaitu 30 anak (90,9%), 3 anak (9,1%) dalam kategori buruk dan tidak ada anak-anak dengan perilaku yang baik saat mencuci tangan dengan sabun. Ini dikarenakan informasi yang sedikit terutama dalam kaitannya dengan penggunaan air mengalir, langkah-langkah cuci tangan yang kurang, dan tidak ada saran dari guru mencuci tangan siswa dengan sabun. Agar pengetahuan siswa dapat meningkat diperlukan bimbingan serta arahan guru dan petugas kesehatan agar memberikan pembelajaran mengenai kesehatan secara rutin dan terus-menerus supaya pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun dapat meningkat (Filia Sofiani Ikasari & Renditya Anggana, 2020).

2. Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sesudah Pemanfaatan Media

Video Edukasi

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa responden dengan nilai terkecil 6 sebanyak 5 orang dan nilai terbesar 10 sebanyak 13 orang dalam pengetahuan mencuci tangan pakai sabun sesudah pemanfaatan media edukasi. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan penyuluhan cuci tangan pakai sabun pengetahuan siswa kelas V dan VI SD Negeri 2 Serangan tergolong baik dan

mengalami peningkatan. Ini disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Fitriani dalam (Yuliana, 2017), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan seseorang yaitu: Pendidikan berdampak pada proses pembelajaran; makin terpelajar seseorang, makin mudah mereka mendapat info baru. Pengetahuan yang lebih besar dapat diperoleh melalui pendidikan non formal maupun pendidikan formal, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, biologis, maupun sosial. Jika lingkungan seseorang bagus mengakibatkan pengetahuan yang didapatkan bagus juga, pengalaman diperoleh baik melalui pengalaman sendiri atau pengalaman orang lainnya. Realitas pengetahuan ditemukan melalui pengalaman ini, sosial Budaya merupakan tatanan budaya yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi sikap pada saat menerima suatu penjelasan (Wawan & Dewi, 2017) jika social budaya seseorang bagus mengakibatkan pengetahuan yang didapatkan bagus juga.

Selain itu peningkatan pengetahuan siswa disebabkan oleh media video edukasi diharapkan SD Negeri 2 Serangan ketika memberikan informasi penting salah satunya mengenai kesehatan bisa menggunakan media ini karena lebih menarik bagi siswa dan siswa lebih mudah memahami informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ayu LU et al., 2020), efektivitas media video terhadap mencuci tangan pakai sabun pada anak sekolah membuktikan adanya khasiat meningkat setelah pemberian intervensi menggunakan media video sebagai media pendidikan, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mencuci tangan pakai sabun untuk anak sekolah sebelum penyuluhan 88,9% menjadi 100% sesudah diberikan penyuluhan. Pengetahuan meningkat disebabkan oleh media video menarik perhatian anak sehingga anak menjadi fokus pada materi dan dapat ditonton secara berulang lagi dan lagi.

3. Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sebelum Pemanfaatan Media Video Edukasi

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa responden dengan nilai terkecil yaitu 4 sebanyak 15 orang dan nilai tertinggi 7 sebanyak 15 orang dalam keterampilan mencuci tangan pakai sabun sebelum pemanfaatan media edukasi. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan cuci tangan pakai sabun keterampilan siswa kelas V dan VI SD Negeri 2 Serangan tergolong cukup ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: Usia mempengaruhi daya tangkap dan berfikir seseorang. Semakin bertambahnya usia semakin berkembang pola pikir seseorang (Suseno et al., 2021). Sarana dan Prasarana Sarana sangat berkaitan erat dengan keterampilan seseorang, jika sarana dan prasana yang disediakan memadai menyebabkan keterampilan menjadi lebih baik. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, biologis, maupun sosial. Jika lingkungan seseorang bagus mengakibatkan keterampilan yang didapatkan bagus juga menurut Fitriani dalam (Yuliana, 2017). Media masa menurut Fitriani dalam (Yuliana, 2017) berbagai media massa disediakan oleh kemajuan teknologi, yang dapat memengaruhi seberapa baik seseorang mengetahui informasi baru.

4. Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sesudah Pemanfaatan Media Video Edukasi

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa responden dengan nilai terkecil yaitu 6 sebanyak 9 orang dan tertinggi 9 sebanyak 13 orang dalam keterampilan mencuci tangan pakai sabun sesudah pemanfaatan media edukasi. Hasil penelitian

tersebut dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan penyuluhan cuci tangan pakai sabun keterampilan siswa kelas V dan VI SD Negeri 2 Serangan tergolong cukup dan mengalami peningkatan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: Media informasi menurut Fitriani dalam (Yuliana, 2017) berbagai media massa disediakan oleh kemajuan teknologi, yang dapat memengaruhi seberapa baik seseorang mengetahui informasi baru. Peran guru yaitu sebagai motivator dalam proses pembelajaran menjadi berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Menurut penelitian (Murwaningsih, 2016) menyebutkan terdapat keterkaitan antara peran guru dengan peningkatan keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar. Peran orang tua merupakan aturan yang dipakai dimana berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengurus anak dalam proses pembelajaran anak di rumah. Kebiasaan menurut (Syah Muhibbin., 2017) kebiasaan adalah masing-masing siswa yang mengalami pembelajaran, kebiasaanya tampaknya berubah sedikit demi sedikit.

Siswa diharapkan menerapkan keterampilan cuci tangan pakai sabun dengan baik sesuai dengan 6 langkah cuci tangan agar terhindar dari penyakit kesehatan yang disebabkan oleh faktor cuci tangan pakai sabun salah satunya seperti diare. Dan menurut penelitian (Herni Johan, 2018) menunjukkan bahwa pelaksanaan media video edukasi dapat menaikkan keterampilan anak dalam cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Selain itu, hal ini didukung juga juga oleh penelitian (Wati & Yuniar, 2017) yang juga menunjukkan bahwa media video edukasi dapat menaikkan keterampilan anak dalam cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Media *audio-visual* adalah suatu alat yang dapat mengutarakan informasi lebih bagus dan lebih menarik sebab

mengandung elemen *audio* dan *visual* video, film, slide misalnya dapat dilihat suara dan lain-lain. Alat ini sangat ampuh dalam menyampaikan pesan sebab orang dapat mengingat 20% dari apa yang dilihat, 30% dari yang didengar, dan orang mampu mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, dan 80% dari apa yang mereka lihat, dengar dan alami langsung

5. Analisis Perbedaan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Pemanfaatan Media Edukasi

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000. Dengan kata lain diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pemanfaatan media edukasi mengenai cuci tangan pakai sabun. Ditemukannya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah ini disebabkan oleh pemberian edukasi pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun melalui video edukasi. Video edukasi lebih mudah dipahami oleh siswa karena tampilannya lebih menarik selain itu bisa ditonton berulang kali sehingga siswa tidak lupa mengenai apa yang dimaksud dengan cuci tangan pakai sabun dan seberapa penting manfaat dari mencuci tangan pakai sabun itu. Serta dengan tambahan informasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tersebut. Sebaiknya SD Negeri 2 Serangan lebih meningkatkan promosi kesehatan dengan menggunakan video edukasi agar tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan semakin meningkat dan lebih menjaga kesehatan untuk diri sendiri.

Hasil penelitian yang menunjang penelitian ini dilaksanakan oleh (Ary Kurniawan, 2019) pada SDN 1 Petungsewu Malang, sesungguhnya promosi kesehatan

mengenai cuci tangan pakai sabun berdampak pada pengetahuan siswa yaitu nilai p-value $0,000 \leq 0,05$. Keadaan ini membuktikan dengan memberikan penyuluhan menggunakan cara audiovisual mampu menaikkan tingkat pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun.

6. Analisis Perbedaan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Pemanfaatan Media Video Edukasi

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu 0,000. Dengan kata lain diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai keterampilan sebelum dan sesudah pemanfaatan media edukasi mengenai cuci tangan pakai sabun. Ditemukannya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah ini disebabkan oleh pemberian edukasi keterampilan mengenai cuci tangan pakai sabun melalui video edukasi. Siswa diberitahu enam langkah dalam mencuci tangan dengan benar dan langsung mempraktikkannya secara langsung sehingga siswa menjadi tahu bagaimana langkah yang benar dalam mencuci tangan dan mempraktikkannya dikehidupan sehari-hari. Serta dengan tambahan informasi dapat meningkatkan keterampilan siswa tersebut. Sebaiknya SD Negeri 2 Serangan lebih meningkatkan promosi kesehatan dengan menggunakan video edukasi agar tingkat keterampilan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun semakin meningkat dan lebih menjaga kesehatan untuk mencegah terjadinya penyakit.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herwanti et al., 2022) membuktikan sebenarnya keterampilan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode video edukasi mengenai

cuci tangan pakai sabun terbentuk kenaikan keterampilan mencuci tangan pakai sabun. Karena sebelum diberikan pembelajaran menggunakan metode video edukasi siswa belum mengetahui 6 langkah mencuci tangan dengan benar dan sesudah diberikan pembelajaran ini siswa menjadi tahu langkah yang benar dalam mencuci tangan dan menerapkannya dikedupan sehari-hari.